



BAB III

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *tatistic*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *tatistic* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ *tatistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website resmi Bursa Efek Indonesia melalui akses www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Mei-Juli 2023.

Universitas Islam Indragiri



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dimana kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021.
- c. Perusahaan perbankan yang melakukan penilaian terhadap saldo laba ditahan dalam laporan posisi keuangan.
- d. Perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun 2019-2021.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas (X_1)

(Kasmir, 2012) mengutarakan profitabilitas adalah rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat menguntungkan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset Ratio/ROA*. Menurut (Hery, 2016), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

2. Likuiditas (X_2)

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas mengukur kesanggupan perusahaan



untuk membayar utang jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo sesuai tenggat waktu yang telah disepakati. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibanding kewajibannya. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*/CR. Hal ini karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang diharapkan menjadi kas pada periode yang sama memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} : \text{Current Liabilities}$$

3. Leverage (X₃)

Menurut Hery (2016), *leverage* menggambarkan pemanfaatan aset di mana perusahaan wajib menutupi *fixed cost*. *Leverage* mengukur seberapa besar tingkat pengeluaran oleh pemilik dana dibandingkan dengan pengeluaran yang diberikan oleh kreditur untuk mendanai aset dan kebutuhan perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang dan saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*/DAR. DAR merupakan rasio pengukur seberapa banyak aset digunakan untuk jaminan hutang. DAR dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

1. Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan sebuah persoalan dalam hal likuiditas yang tidak terjawab dan teratasi tanpa keharusan dilakukannya restrukturasi dalam sebuah perusahaan. Hal ini juga dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berlangsung saat aliran kas operasi internal perusahaan tidak dapat mengover hutang lancar, misalnya kewajiban melunasi hutang usaha, hutang bank, dan bunga yang dibebankan. Apabila perusahaan dalam keadaan tersebut, diharuskan untuk segera melakukan perbaikan. Keadaan saat arus kas tidak mencukupi persyaratan kontrak mengacu pada terjadinya financial distress (Mselmi et al., 2017).

Financial distress pada penelitian ini diukur menggunakan persamaan Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1.05X4$$

Dimana :

- X1 : *Working Capital / Total Assets*
X2 : *Retained Earnings / Total Assets*
X3 : *Earning Before Interest and Tax / Total Assets*
X4 : *Book Value of Equity / Total Liabilities*

Kemudian, perusahaan tersebut diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang rawan atau *grey area* dan perusahaan yang berpotensi bangkrut. Penggolongan ini berdasarkan nilai Z dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (Ratuella dkk, 2022)

1. Z-Score < 1,10 merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*;
2. 1,10 < Z-Score < 2,60 merupakan perusahaan dengan *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak);
3. Z-Score > 2,60 merupakan perusahaan yang sehat atau tidak mengalami *financial distress*.

3.5 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung biasanya melalui laporan-laporan dan data tertier yaitu data yang diperoleh dari Website atau internet. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menu mental dari seseorang atau perusahaan (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Indriantoro, 2016) merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari



penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut terdistribusikan secara normal, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk dapat mengetahui suatu data yang dapat dikatakan normal atau tidak, maka ada beberapa pengamatan yang dapat dilakukan dengan 2 (Dua) cara umum yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik adalah metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Analisis statistik adalah uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Pada uji kolmogorov-smirnov data dikatakan normal apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$. Apabila hasil uji menunjukkan nilai sig.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

$< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik probability plot dan analisis statistik kolmogorov-smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. (Latjandu, et al. 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria, jika nilai tolerance value < 0.01 dan Variance Inflation Factor (VIF) $> 10\%$, maka disitu terjadi multikolinieritas. Jika tolerance value > 0.10 dan Variance Inflation Factor (VIF) $< 10\%$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Kusumo, 2018).

3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada auto korelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-$

dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah scatterplot. Scatterplot ini dengan melihat regression standardized dengan regression standardized predicted. Kriteria pengujinya apabila titik-titik menyebar di sekitar 0 dan tidak membentuk kecenderungan suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.
- b. Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa $\text{variance}(S^2)$ merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\sigma^2_i = \alpha X_i\beta$. Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi $\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$, karena S^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi $\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$.
- c. Uji Glejser. Seperti halnya Uji Park, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

absolutresidual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi yaitu :

$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. d. Uji White. Uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U_{2t}) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen.

3.6.3 Uji Hipotesa

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Financial Distress

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Likuiditas

X : Leverage

ϵ : Error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel (Indriantoro, 2016). Uji T dilakukan dengan persamaan sebagai berikut

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau Probabilitas < tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$)

maka menolak H_0 dan menerima H_a

2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau Probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka menerima H_0 dan menolak H_a .

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Suiyono, 2018). Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Indriantoro, 2016).

Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan lemahnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen,